

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Model pembelajaran *scientific inquiry* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan konseptual dan keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* terhadap pengetahuan konseptual pada tema selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang Pantai Labu. Hal ini ditandai dengan t_{hitung} ($=0,000$) sehingga ada perbedaan karena sig (2-tailed) $< 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* lebih baik dibandingkan dengan konvensional terhadap pengetahuan konseptual siswa.
2. Ada peningkatan pengetahuan konseptual dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* pada tema selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang Pantai Labu. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai *gains score* nilai eksperimen 0,71 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol 0,49 dengan kategori sedang. Pencapaian nilai rata-rata tertinggi terletak pada indikator menafsirkan. Indikator menafsirkan yakni mengubungkan hasil pengamatan, menemukan pola/keteraturan dalam suatu seri pengamatan,

menyimpulkan. Capaian nilai rata-rata terendah terletak pada indikator mengamati. Indikator mengamati yakni menggunakan berbagai indera, mengumpulkan/ menggunakan fakta yang relevan

3. Ada pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* terhadap keterampilan proses sains pada tema selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang Pantai Labu. Hal ini ditandai dengan $t_{hitung} (=0,000)$ sehingga ada perbedaan karena $sig (2\text{-tailed}) < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* lebih baik dibandingkan dengan konvensional terhadap pengetahuan konseptual siswa
4. Ada peningkatan keterampilan proses sains dengan model pembelajaran *scientific inquiry* pada tema selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang Pantai Labu. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai gains score nilai eksperimen 0,73 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol 0,56 dengan kategori sedang. Hasil observasi keterampilan proses sains berdasarkan lembar kerja siswa yang dikerjakan, kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* memiliki rata-rata pretes sebesar 74,44% pada kategori baik sedangkan pada saat postes sebesar 88% pada kategori sangat baik. Pencapaian tertinggi siswa yakni pada indikator meramalkan/ memprediksi dan menggunakan alat/ bahan/ sumber. Dalam hal ini, meramalkan yakni Menggunakan pola-pola atau keteraturan hasil pengamatan, mengemukakan apa yang mungkin terjadi pada keadaan yang belum terjadi. Sedangkan menggunakan alat/ bahan/ sumber yakni

kemampuan siswa dalam memakai alat dan bahan atau sumber, mengetahui alasan mengapa menggunakan alat atau bahan/sumber. Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran *scientific inquiry* berpengaruh terhadap keterampilan proses sains.

5.2. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* lebih baik dibandingkan dengan konvensional. Oleh karena itu, siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *scientific inquiry* mempunyai pengetahuan konseptual dan keterampilan proses sains yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas konvensional.

Model pembelajaran memiliki: 1) sintaks (fase pembelajaran); 2) sistem sosial; 3) prinsip reaksi; 4) sistem pendukung; 5) dampak. sintaks adalah tahapan dalam mengimplementasi model dalam kegiatan pembelajaran. Sistem sosial menggambarkan peran dan hubungan antara guru dengan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Prinsip reaksi merupakan informasi bagi guru untuk merespon dan menghargai apa yang dilakukan oleh peserta didik. Sistem pendukung mendeskripsikan kondisi pendukung yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran. Sedangkan dampak instruksional merupakan dampak langsung yang dihasilkan dari materi dan keterampilan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *scientific inquiry* juga sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Model pembelajaran *scientific inquiry* menuntut siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi dan

mengkreasi berdasarkan konstruksi pengetahuan yang ia dapat melalui pengalaman belajar yang relevan. Selain itu, model pembelajaran *scientific inquiry* dapat membangkitkan potensi intelektual siswa melalui kegiatan berbasis ilmiah. Kegiatan berbasis ilmiah ini juga relevan dengan kegiatan keterampilan proses sains sehingga dapat menggali pengetahuan konseptual siswa.

Peran guru dalam hal ini adalah membimbing, melatih dan mendidik dengan penekankan pada penelitian dan mengajak siswa untuk melakukan proses penemuan ilmiah. Guru harus berhati-hati dalam mengidentifikasi fakta, karena fakta tersebut bukanlah persoalan utama yang patut ditekankan dalam penelitian melainkan siswa harus dapat mengatasi masalah dengan membentuk solusi yang bermakna. Selain itu, model pembelajaran *scientific inquiry* mengajak guru membantu siswa mempertimbangkan dan melihat konsekuensi-konsekuensi untuk mengevaluasi hasil penelitian dan membandingkan dengan alternatif lain, karena banyak cara untuk memecahkan suatu masalah.

5.3. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu mendapat perhatian. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Pada penerapan model *scientific inquiry*, sebaiknya guru ataupun peneliti lainnya menggunakan lembar kerja siswa yang sesuai agar tercapai pembelajaran berbasis ilmiah dan dapat mengatasi suatu permasalahan. Lembar kerja siswa berbasis keterampilan proses sains sangat cocok untuk digunakan dengan model pembelajaran *scientific inquiry*.
2. Pada penerapan pembelajaran, pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melakukan

prosedur, dan metakognitif. Oleh karena itu, sebaiknya guru ataupun peneliti lainnya merancang kegiatan belajar berbasis metode ilmiah sehingga siswa dapat memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY